

Studi Eksplorasi Proses Perkuliahan *Online* dan Pengalaman Dosen Mengajar Pada Masa Pandemi Covid-19 di ITEKES Bali

Ni Nyoman Nuartini*, LP Kartiningsih S.W, NLP Dina Susanti
Institut Teknologi dan Kesehatan Bali, Indonesia
*nuartini88@gmail.com

Abstract

At the beginning of the Covid-19 pandemic, Minister of Education and Culture of the Republic of Indonesia issued a Circular Letter of the Minister of Education and Culture No. 4 of 2020. This calls for all learning processes to be carried out. Study from home (online) as an effort to reduce contact and reduce the rate of transmission of Covid-19. This also applied at ITEKES Bali. This research aims to explore the experiences of ITEKES Bali lectures in carrying out the online lecture process during the Covid-19 pandemic. The design of this study is a qualitative with an exploratory approach. The respondents of this study were ITEKES Bali lecturers. All respondents provided informed consent and interviews were via video call. Data analysis was carried out by thematic analysis. The research results were presented in the form of themes. Most of the informants in this study stated that face-to-face learning is still more optimal than online learning. Informants realized that during a pandemic the choice of online learning was still the right choice and had to be implemented properly. This learning process provides a new experience for lecture and students both in terms of choosing models, media and teaching materials. Good internet access and creativity from all lectures are needed in developing learning methods. The lecture process at ITEKES Bali during the Covid 19 pandemic has been running quite smoothly, this needs to be maintained and continuously improved.

Keyword: *Experiences; Lectures; Covid-19*

Abstrak

Di awal pandemi Covid-19, pemerintah melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 4 Tahun 2020. Surat Edaran tersebut menghimbau agar semua proses pembelajaran tetap dilaksanakan. keluar rumah (*online*) sebagai upaya mengurangi kontak dan menekan laju penularan Covid-19. Hal ini juga berlaku pada proses pembelajaran di tingkat perguruan tinggi. Salah satu perguruan tinggi yang menyelenggarakan kuliah *online* adalah ITEKES Bali. Penelitian ini bertujuan untuk menggali pengalaman staf dosen ITEKES Bali dalam menjalankan proses perkuliahan *online* di masa pandemi Covid-19. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan eksploratif. Responden utama penelitian adalah dosen ITEKES Bali. Semua responden diberikan informed consent dan wawancara akan dilakukan melalui *video call*. Analisis data dilakukan dengan analisis tematik dan hasil penelitian disajikan berupa tema dalam bentuk narasi. Penelitian ini menemukan sebagian besar informan penelitian ini menyatakan bahwa pembelajaran tatap muka memang masih lebih optimal dibandingkan dengan pembelajaran secara *online*. Informan menyadari bahwa pada masa pandemi pilihan pembelajaran secara *online* masih merupakan pilihan yang tepat dan harus dilaksanakan dengan baik. Proses pembelajaran ini memberikan pengalaman baru bagi staff dosen pengajar dan juga mahasiswa baik dalam hal pemilihan model, media dan juga bahan ajar. Diperlukan akses internet yang baik dan kreatifitas dari seluruh staff dosen

dalam mengembangkan metode pembelajaran. Kesimpulan penelitian adalah proses perkuliahan di ITEKES Bali selama pandemi Covid 19 sudah berjalan cukup lancar hal ini perlu dipertahankan dan terus ditingkatkan.

Kata Kunci: Pengalaman; Perkuliahan; Covid 19

Pendahuluan

Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) yang sedang berkembang pesat saat ini merupakan penyakit infeksi menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2)*. Virus ini menyerang saluran pernafasan. Virus ini juga merupakan *coronavirus* jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi Covid-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus Covid-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. (Kemenkes RI, 2020). Berbagai upaya pencegahan sudah dilakukan antara lain dengan rajin mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, menggunakan desinfektan, menjaga jarak dan menghindari kerumunan serta selalu menjaga kebersihan lingkungan. Selain upaya pencegahan ini juga dilakukan upaya menemukan penderita Covid-19 dengan cepat serta memberikan pengobatan yang tepat termasuk isolasi untuk mencegah penularan dari satu individu ke individu lainnya.

Pandemi Covid-19 dinyatakan sebagai kegawatdaruratan global pada tanggal 11 Maret 2020 oleh *World Health Organization (WHO)*. Sampai saat ini pandemi ini belum juga berakhir bahkan sudah menyebar hampir di seluruh belahan dunia termasuk Indonesia. Berbagai upaya sudah dilakukan oleh semua pihak baik melakukan 3M (mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak) namun pandemic ini belum juga menunjukkan adanya kecenderungan berakhir. Upaya terbaru yang sudah dilakukan adalah melalui upaya 6M (mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, menghindari kerumunan, menghindari makan bersama dan mentaati aturan). Melihat adanya kecenderungan peningkatan kembali kasus baru pada beberapa bulan terakhir ini, pemerintah kita mulai mengetatkan kembali upaya pencegahan penularan penyebaran virus ini. Salah satu tempat yang beresiko sebagai tempat terjadinya penyebaran virus yang cukup tinggi adalah sekolah dan sarana pendidikan. Untuk itu pemerintah kita melalui kebijakan menteri pendidikan menerapkan metode pembelajaran jarak jauh atau *online*. Pelaksanaan proses pembelajaran ini dipengaruhi oleh beberapa hal seperti karakteristik pengajar, karakteristik siswa selama mengikuti pembelajaran secara online, sarana dan prasarana penunjang, jaringan internet dan media pembelajaran yang lainnya (Purnamaliyah et al., 2022).

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Napitupulu, (2020) menemukan bahwa ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran jarak jauh di masa pandemi ini. Faktor-faktor ini seperti tersedianya akses perangkat pembelajaran, kemampuan dosen dalam membimbing dan memantau proses pembelajaran, kemudahan untuk memperoleh materi dan mempelajarinya serta adanya kemandirian belajar dan ketepatan metode yang digunakan. Salah satu faktor penting yang ditemukan adalah kemampuan dosen dalam mengajar dan membimbing selama proses perkuliahan. Hal ini harus benar-benar disiapkan dengan matang baik dari segi media, metode dan tehnik mengajar. Pengalaman dosen dalam mengajar secara tatap muka mungkin akan sedikit berbeda jika dibandingkan dengan pengalaman mengajar secara *online*.

Penelitian tentang kendala yang dihadapi guru mengajar *online* pada masa pandemi covid-19 menunjukkan bahwa masih kurangnya pemahaman siswa ketika melakukan proses belajar daring. Faktor utama adalah kurangnya fasilitas yang dimiliki oleh siswa ketika belajar daring karena tidak semua siswa memiliki *smarthphone* ataupun *laptop* sebagai media pembelajaran menggunakan daring. selain itu faktor lain adalah paket internet yang tidak bisa dijangkau oleh semua siswa. Hal ini akan menjadi semakin buruk jika guru atau dosen pengajar tidak bisa melakukan modifikasi dan memilih metode yang tepat selama proses pembelajaran ini (Taradisa et al., 2020).

Institut Teknologi dan Kesehatan (ITEKES) Bali merupakan salah satu institusi kesehatan yang melaksanakan perkuliahan secara *online*. Hal ini meliputi semua proses perkuliahan. Dalam pelaksanaan perkuliahan sudah pasti melibatkan peran dosen dan mahasiswa. Pada masa pandemi terjadi perubahan yang mendasar terhadap mekanisme perkuliahan yang dilaksanakan di ITEKES Bali. Perubahan dari perkuliahan tatap muka menjadi perkuliahan *online* memerlukan persiapan dan perubahan pada berbagai tatanan. Perubahan yang terlihat jelas adalah pada penyediaan sarana dan prasarana kampus. Selain itu perubahan pada tata cara pemberian materi kuliah juga sangat perlu menjadi perhatian semua pihak. Hal ini jika tidak disiapkan dengan baik dari segi media, metode dan tehnik perkuliahan terutama oleh staff dosen yang mengajar maka akan dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan proses perkuliahan secara umum. Sarana penunjang pembelajaran yang paling banyak mengalami perubahan adalah dalam hal pemanfaatan teknologi informasi dan media pembelajaran (Rahayu & Haq, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Susanti & Nuartini, (2022) menemukan bahwa selain kendala dari proses perkuliahan itu sendiri terdapat juga kendala dari personal pelaksana proses perkuliahan seperti sulitnya mengatur waktu perkuliahan dan ada beberapa pekerjaan lain yang harus dilakukan pada saat bersamaan. Selama ini belum banyak dilakukan penelitian terkait proses perkuliahan dan pengalaman dosen mengajar *online* di ITEKES Bali apalagi dengan pendekatan kualitatif. Hal inilah yang melatarbelakangi penelitian ini sehingga dapat digali lebih dalam permasalahan yang dialami oleh para dosen selama melaksanakan perkuliahan secara *online* serta upaya-upaya yang dilakukan untuk memperlancar proses perkuliahan pada masa pandemi Covid-19.

Metode

Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif kualitatif dengan pendekatan *explorative*. Penelitian ini berusaha menggali lebih dalam proses perkuliahan secara *online* yang dilaksanakan oleh para dosen dengan melakukan wawancara mendalam tentang pengalaman para dosen selama melaksanakan proses perkuliahan. Hal ini meliputi persepsi para dosen tentang perubahan proses perkuliahan dari tatap muka menjadi secara *online*. Penelitian ini juga menggali tentang masalah dan kendala yang dihadapi selama proses perkuliahan serta pendapat para informan tentang keuntungan dan kerugian selama proses perkuliahan secara *online*. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan dimulai bulan September sampai dengan bulan Oktober 2021. Lokasi penelitian adalah perguruan tinggi ITEKES Bali. Lokasi ini dipilih menjadi lokasi penelitian karena intitusi ITEKES Bali merupakan Institusi pendidikan yang juga melaksanakan proses perkuliahan secara *online* pada masa pandemi covid-19 ini. Di tempat ini terdapat sekitar 100 orang dosen dan lebih dari 1000 mahasiswa yang terlibat dalam proses perkuliahan. Populasi dalam penelitian ini adalah staff dosen keperawatan ITEKES Bali yang yang aktif melaksanakan proses perkuliahan secara *online*. Sampel dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *purposive sampling*. Sampel terdiri dari 7 orang informan utama

dan 3 orang informan pendukung. Proses administrasi dan pengurusan ijin penelitian dan uji etik pada komisi etik ITEKES Bali diawali dengan permohonan surat pengantar dari Rektor ITEKES Bali. Surat pengantar dari ITEKES Bali digunakan untuk pengurusan *ethical clearance* dan ijin penelitian kepada Kepala Bakesbangpolinmas Kota Denpasar. Setelah disetujui surat pengantar dari Bakesbangpolinmas diteruskan kepada Rektor ITEKES Bali sebagai permohonan ijin penelitian.

Pengumpulan data penelitian dilaksanakan setelah semua proses perijinan sudah disetujui. Pengumpulan data menggunakan pedoman wawancara mendalam terhadap 7 orang informan utama dan 3 informan pendukung melalui media *online Wa video call*. Semua informan penelitian diberikan penjelasan mengenai proses penelitian sebelum wawancara dan diberikan *inform consent* untuk ditanda tangani. Proses pengolahan data dimulai dengan membuat kode responden, mendengarkan hasil wawancara berupa rekaman video dengan durasi waktu kurang lebih 30 menit. Setelah itu dilanjutkan dengan membuat transkrip hasil wawancara. Validasi data penelitian dilakukan dengan triangulasi sumber. Validasi data ini dilakukan kepada informan yang berbeda dalam hal ini informan pendukung. Tahap selanjutnya adalah menentukan kategori. peneliti mengelompokkan kedalam sub tema dan tema utama. Tahap penyajian data berupa narasi kalimat secara tepat sehingga dapat mendeskripsikan data dan hasil analisa data.

Hasil dan Pembahasan

1. Karakteristik Informan

Penelitian menggunakan pemilihan informan menggunakan tehnik *purposive sampling* sehingga didapatkan informan yang memungkinkan didapatkan data yang akurat. Karakteristik informan utama pada penelitian ini meliputi nama, umur, jenis Kelamin, pendidikan, departemen yang diampu oleh para informan. Sedangkan untuk informan pendukung karakteristiknya meliputi nama, umur, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan. Informan yang diteliti berjumlah 10 orang yang terdiri dari 7 orang staff dosen ITEKES Bali, 1 orang informan mahasiswa ITEKES Bali, 1 orang ketua program studi, 1 orang petugas teknologi informasi ITEKES Bali. Semua informan ini diharapkan dapat memberikan data yang diperlukan sehingga mendapatkan hasil penelitian yang akurat. Hal ini sesuai dengan tehnik pengambilan sampel penelitian kualitatif yang diupayakan memenuhi target data yang diinginkan dan sesuai dengan saturasi data yang diharapkan (Creswell & Poth, 2018) dan (Sugiyono, 2016).

Tabel 1. Karakteristik Informan Utama

Nama/Kode	Umur	Jenis Kelamin	Pendidikan	Departemen
R001	32 Tahun	P	S2	Maternitas
R002	34 Tahun	P	S2	Maternitas
R003	33 Tahun	L	S2	Pengetahuan Umum
R004	42 Tahun	P	S2	Jiwa
R005	41 Tahun	P	S2	KMB
R006	38 Tahun	P	S2	Manajemen
R007	38 Tahun	P	S2	Kebidanan

Tabel. 1 data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar informan utama pada penelitian ini memiliki latar belakang pendidikan setara magister yang sudah memenuhi kuaifikasi sebagai seorang dosen. Selain itu dengan tingkat pendidikan setara magister diharapkan para informan lebih memahami situasi dan kondisi yang terjadi pada masa pandemi Covid-19 ini. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Damayanti & Sofyan (2022) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan

pengetahuan seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin baik pengetahuannya terhadap suatu objek. Selain itu Informan utama lebih banyak berjenis kelamin perempuan karena sebagian besar dosen di ITEKES Bali memang dari kalangan perempuan yang sudah menikah dan memiliki keluarga dan anak-anak. Bila dianalisa lebih lanjut maka keadaan ini dapat menjadi faktor yang mempengaruhi proses dan kesiapan dosen melaksanakan perkuliahan secara *online*. Dosen perempuan selain melaksanakan fungsi sebagai pendidik biasanya mereka juga melaksanakan fungsi sebagai ibu rumah tangga mengerjakan tugas-tugas rumah tangga dan menjaga anak-anak. Sehingga hal ini bisa mempengaruhi kemampuan dosen mempersiapkan media baru untuk proses perkuliahan dengan metode baru selama pandemi ini.

Tabel 2. Karakteristik Informan Pendukung

Kode	Umur	Jenis Kelamin	Pendidikan	Pekerjaan
P001	20 Tahun	P	DIII	Mahasiswa
P002	45 Tahun	L	S2	Kaprodi
P003	41 Tahun	L	S2	Dekan

Tabel 2. informan pendukung memiliki kompetensi sesuai dengan tujuan penelitian. Hal ini memungkinkan didapatnya data yang lebih akurat saat dilakukan triangulasi data. Selain itu informasi dari informan pendukung ini juga dapat dijadikan penguat dan pendukung data yang disampaikan oleh informan utama sehingga didapatkan data yang jenuh dan akurat. Penelitian yang dilakukan oleh Asfia, (2021) menemukan hasil ada hubungan yang signifikan antara usia responden, status pekerjaan, persepsi pencegahan covid 19 terhadap sikap dan perilaku pencegahan Covid 19.

2. Persepsi Staff Dosen Itekes Bali Terhadap Proses Perkuliahan *Online*

Sebagian besar informan utama pada penelitian ini mengatakan bahwa jika harus memilih mereka masih lebih suka melakukan proses pembelajaran secara tatap muka karena lebih yakin mampu menyampaikan materi dan mencapai tujuan pembelajaran. Para informan ini juga memiliki persepsi jika pada saat tatap muka para dosen dapat berinteraksi lebih dekat dengan mahasiswa dan dapat menyampaikan materi lebih jelas. Selain itu respon mahasiswa juga penting dilihat pada saat menerima materi. Saat memberikan perkuliahan secara *online* bisa saja tidak semua mahasiswa memperhatikan dengan serius. Walaupun demikian para informan memiliki persepsi bahwa kebijakan pembelajaran secara online masih merupakan suatu tindakan yang tepat untuk memutus penularan virus Covid-19 ini. Hal ini seperti yang disampaikan oleh para informan di bawah ini.

Menurut saya pembelajaran secara *online* merupakan pilihan terbaik dan tepat dilakukan pada masa pandemic Covid-19 sebagai salah satu upaya mematuhi peraturan pemerintah dalam penerapan *physical distancing* sehingga mampu mencegah terjadinya penularan virus. Selain itu, hal ini merupakan kebijakan yang diterapkan pada seluruh institusi pendidikan dari tingkat SD sampai tingkat perguruan tinggi. Nanti kalau kita melanggar, nanti takutnya kita salah Bu (R001, R003)

Kita tidak yakin mampu mempertahankan dan mencegah resiko penularan virus ini jika perkuliahan dilaksanakan secara tatap muka. Kita memberi kuliah pada mahasiswa yang masih remaja, susah juga tetap mengontrol mereka untuk tetap patuh pada protokol kesehatan. Maka bagi saya pribadi perubahan mekanisme dari tatap muka menjadi *online* merupakan kebijakan yang tepat pada masa saat sekarang ini (R005).

Kalau saya pribadi terus terang saya masih lebih suka mengajar secara tatap muka karena kita bisa berinteraksi langsung dengan mahasiswa. Kita bisa melihat respon mahasiswa selama kuliah berlangsung. Kadang kalau kita mengajar secara online kita tidak bisa melihat dengan pasti mahasiswa sedang mengerjakan apa. Ada yang serius tapi mungkin saja ada yang tidak memperhatikan penjelasan dosen. (R002) Kalau kita kuliah tatap muka kita bisa menegur langsung jika ada mahasiswa yang tidak serius memperhatikan proses perkuliahan apalagi ada yang bermain dan mengganggu temannya. Tapi karena masih masa pandemi jadi kita berusaha tetap bisa melakukan proses perkuliahan dengan cara apapun yang penting topik dan tujuan kuliah kita tercapai (R002, R006)

Pernyataan para informan utama ini juga didukung oleh beberapa informan pendukung di bawah ini.

Pembelajaran *online* menurut saya kurang dapat memenuhi sasaran kompetensi yang ada. Hal ini karena pada saat proses perkuliahan secara online hanya dapat mengukur sebagian kompetensi mahasiswa, namun dimasa pandemi ini pembelajaran online adalah salah satu cara yang baik yang bisa dilakukan agar proses perkuliahan bisa berjalan sesuai dengan target waktu yang telah ditentukan karena kita tidak tahu pasti kapan pandemi ini akan berakhir, kalau tidak juga berakhir takutnya mahasiswa tidak dapat menyelesaikan proses perkuliahannya dan tidak lulus (P002)

Hal ini juga didukung oleh pernyataan informan pendukung yang merasakan langsung proses perkuliahan secara online yang diberikan oleh informan utama.

Persepsi saya tentang proses perkuliahan yang dilaksanakan secara *online* pada masa pandemi ini adalah proses perkuliahan ini dilaksanakan menggunakan metode pembelajaran yang dilakukan secara virtual atau tanpa tatap muka secara langsung. Ini merupakan pengalaman baru bagi saya dan mungkin juga bagi para dosen pengajar. Kalau boleh memilih saya lebih suka perkuliahan secara tatap muka jadi lebih interaktif dan lebih bisa dipahami. Selain itu jika ada masalah bisa langsung didiskusikan. Kalau kuliah secara online kita perlu media pembelajaran *online* dan juga akses internet yang baik dan lancar (P001)

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suryani & Tripalupi, (2021) yang mendapatkan kesimpulan bahwa persepsi guru terhadap proses pembelajaran daring pada masa (pandemi Covid-19) di SMP Negeri 1 Sawan berada dalam kategori baik. Persepsi para guru dan dosen tentang proses perkuliahan yang dilaksanakan secara *online* cenderung baik karena mereka berpendapat tidak ada pilihan lain dan cara lain untuk mencegah penularan covid-19. Hal ini karena salah satu cara terbaik adalah dengan mengurangi kontak langsung. Penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian tentang cara-cara yang dilakukan oleh pihak sekolah sebagai upaya pencegahan penularan Covid 19 adalah merubah belajar tatap muka menjadi siswa belajar mandiri di rumah dengan bimbingan guru dan orang tua, tidak melakukan rapat atau pertemuan dan atau kegiatan yang sifatnya mengumpulkan massa, untuk sementara waktu tidak melakukan perjalanan dinas ke luar daerah atau ke luar negeri, menjaga area kerja dan fasilitas bersama tetap bersih dan higienis dengan membersihkan dengan secara berkala dengan cairan disinfektan, menyediakan sarana cuci tangan dengan air bersih yang mengalir dan sabun serta handsanitizer, menyediakan tisu dan masker bagi pegawai, guru dan tamu, memasang pesan hidup bersih dan sehat (Hajar, 2020).

Surat Edaran Kementerian pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia No. 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan-Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease Covid- 19 mempengaruhi semua tatanan kehidupan kita. Salah satu tatanan yang mengalami perubahan signifikan adalah dalam bidang pelaksanaan

pendidikan. Proses pembelajaran yang sebelumnya dilaksanakan secara tatap muka harus dilakukan secara online. Hal ini bertujuan untuk mengurangi penyebaran virus Covid-19 dan memutus rantai penularannya terutama pada kluster sekolah dan institusi pendidikan. Selain beberapa hal di atas secara umum persepsi seseorang sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan pengetahuan seseorang tentang sebuah fenomena, motivasi seseorang dalam melaksanakan sebuah kebijakan serta adanya pengawasan yang konsisten dari pihak yang membuat kebijakan. Bila kita Analisa dari data penelitian yang didapat dilihat dari tingkat pendidikan informan yang setingkat magister kesehatan memungkinkan informan lebih mampu memahami situasi dan kondisi yang sedang dialami bangsa kita saat ini dan dunia pada umumnya yang sedang berjuang mengurangi penyebaran dan penularan Covid 19 salah satunya dengan mengurangi kontak dan melakukan semua dari rumah.

Pada masa pandemi Covid-19 ini seluruh kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara *online*. Hal ini merupakan pengalaman baru bagi mahasiswa dan dosen pengajar. Bagi dosen pengajar yang biasa menjelaskan semua materi langsung dengan tatap muka hal ini merupakan suatu perubahan yang mendasar. Saat pandemi ini para dosen dituntut mampu mengembangkan pembelajaran secara *online*. Hal ini memerlukan ketrampilan baru baik dalam membuat bahan ajar, memilih media untuk menyampaikan materi ajar dan juga teknik mengajar agar tidak membosankan. Selain itu dari mahasiswa hal ini juga akan memberikan pengalaman dan aura berbeda karena biasanya mereka menyimak penjelasan dosen di depan kelas namun pada masa pandemi ini mereka dituntut bisa menyesuaikan dengan berbagai macam teknik, media dan cara-cara dosen dalam menyampaikan materi. Selain itu tidak semua dosen dan mahasiswa mampu menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi. Hal ini juga mengharuskan pihak Institusi melakukan perubahan baik dalam penyediaan sarana dan prasarana sebagai protokol pencegahan penularan Covid-19 seperti penyediaan sarana cuci tangan, pengecekan suhu tubuh di kampus jika ada staff yang harus bekerja dari kampus. Selain itu penambahan kuota internet dan menjamin akses internet kampus memadai. Hal ini sesuai dengan kebijakan yang dikeluarkan pemerintah tentang pedoman pencegahan penularan Covid 19 dan peraturan pemerintah daerah provinsi Bali tentang paket kebijakan percepatan penanganan Covid 19 (Kemenkes RI, 2020) dan (Gubernur Bali, 2020).

3. Keuntungan dan Kerugian Proses Pembelajaran Secara Online Serta Permasalahan yang Dihadapi

Proses perkuliahan secara *online* merupakan hal baru bagi dosen pengajar dan mahasiswa. Disadari atau tidak hal ini memberikan keuntungan dan kerugian bagi dosen dan mahasiswa bagi perkembangan proses perkuliahan. Sebagian besar informan utama mengatakan selama menjalani proses perkuliahan secara *online* banyak keuntungan yang dirasakan seperti pengaturan waktu perkuliahan yang fleksibel dan media yang digunakan bervariasi dan bisa dikembangkan sesuai kebutuhan pembelajaran. Selain keuntungan para informan ini juga merasakan kerugian seperti tidak yakin bisa menyampaikan materi dengan baik melalui media *online* serta sulit mengevaluasi hasil pembelajaran tersebut. Selain itu ada beberapa ketakutan para dosen jika tidak bisa menyediakan materi yang sesuai dengan harapan mahasiswa seperti materi yang menarik dan komunikatif yang dapat menyampaikan tujuan pembelajaran. Hal ini seperti yang disampaikan oleh beberapa informan utama dan didukung oleh informan penelitian ini:

Jika kita mau jujur ya Bu, proses pembelajaran secara online ini memberikan banyak keuntungan bagi kita seperti dalam hal pengaturan waktu mengajar. Kita bisa mengerjakan beberapa pekerjaan kantor sambil mengajar misalnya rapat atau

sambil membuat bahan ajar tapi jika kita tidak bisa memanfaatkan teknologi seperti saat ini maka susah juga Bu karena semua dikerjakan dengan menggunakan media teknologi, apalagi kalau kita masih pakai perangkat telpon lama yang tidak semua bisa diakses maka akan sangat sulit mengikuti cara-cara perkuliahan online ini. Saat ini banyak aplikasi yang dapat mendukung proses pembelajaran sehingga kita sebagai dosen harus benar-benar mempelajarinya (R004).

Pembelajaran *online* ini juga meningkatkan kreatifitas kita untuk bisa membuat media dan memilih nodel pembelajaran yang tepat sesuai topik pembelajaran yang ingin kita sampaikan. Hal ini tergantung kita saja. Memang kita harus banyak belajar dan membuat inovasi dalam media belajar apalagi kita dituntut bisa menggunakan berbagai media dan teknologi. Kalau kita tidak mau ikut berubah mengikuti perkembangan dalam dunia pendidikan yang sudah serba teknologi maka kita akan ketinggalan. Kadang memang ada rasa takut dan cemas tentang mampu tidak kita membuat dan menyajikan materi yang menarik dan mudah dipahami oleh mahasiswa sehingga mahasiswa tidak jenuh, bosan dan malas mengikuti kuliah sehingga dapat mengurangi keberhasilan target pencapaian tujuan pembelajaran kita (R007).

Kerugian yang saya rasakan selama kuliah *online* ini adalah cukup sulit membuat materi yang mewakili apa yang ingin kita sampaikan ke mahasiswa apalagi materi yang biasanya kita buat dalam slide dan dijelaskan di depan kelas sekarang harus kita buat dalam bentuk video. Hal yang semakin sulit saat kita harus belajar menggunakan berbagai media yang berbasis teknologi. Hal itu benar-benar membuat kita pusing dan harus tambah belajar lebih keras lagi (R001).

Selain itu sulit mengevaluasi apakah pada saat kita mengajar seluruh mahasiswa kita menyimak dan memahami apa yang kita sampaikan atau tidak karena sering mahasiswa mematikan kamera tidak semua video mahasiswa terlihat di layar pada saat online. Jadi kita tidak melihat mahasiswa sedang apa saat kita memberikan kuliah (R002, R004).

Saat dilakukan wawancara lebih dalam apakah ada masalah dan kendala yang dihadapi pada saat perkuliahan secara *online*. Sebagian besar informan utama mengatakan bahwa masalah utamanya adalah sering terjadi gangguan jaringan sehingga proses perkuliahan terhambat dan materi yang disampaikan tidak tersampaikan dengan optimal selain itu informan utama sering kebingungan dalam membuat bahan ajar yang tepat agar materi bisa dipahami oleh mahasiswa. Hal ini seperti yang disampaikan oleh informan di bawah ini.

Pada tahap awal pandemi COVID-19 diawal tahun 2020 perkuliahan online merupakan satu-satunya pilihan penyelenggaraan pembelajaran bagi kami, ini merupakan metode baru yang sebelumnya belum pernah terpikirkan dan dilakukan. Saya membutuhkan waktu hampir 2 bulan untuk beradaptasi terhadap pemilihan metode perkuliahan dan media yang tepat digunakan agar apa yang ingin disampaikan dapat tersampaikan dan diterima baik oleh mahasiswa. Pada awalnya pertama kali saya mencoba membuat video pembelajaran yang saya unggah di berbagai media seperti media *you tube*, terus terang saya takut kalau materi yang saya buat sangat jauh dari standar. Tapi agar tetap bisa menyampaikan materi kuliah maka harus tetap kita lakukan. Setelah beberapa bulan berjalan kami semakin yakin bisa membuat materi yang lebih baik dan bisa mewakili apa yang ingin kita sampaikan (R005).

Pengalaman dan skill khususnya dibidang IT yang kurang menjadi permasalahan utama dalam memilih metode perkuliahan yang tepat dan meseperti *zoom* dan *goggle classroom* serta nyiapkan media pembelajaran yang baik seperti rekaman

audiovisual yang selanjutnya diunggah di *you tube*. Ketika metode pembelajaran dan media yang akan digunakan ditemukan dan disepakati digunakan bersama mahasiswa namun masalah lain muncul salah satu akses internet mahasiswa yang tidak memadai khususnya mahasiswa yang tinggal di daerah pedalaman sehingga kami selalu mencari usaha lain agar materi tersampaikan. Masalah lain yang muncul adalah kurang lancarnya akses internet sehingga sering terganggu yang dapat mengurangi kelancaran proses perkuliahan (R006, R007).

Pernyataan para informan utama ini didukung oleh pernyataan para informan pendukung di bawah ini

Dalam proses perkuliahan secara online atau virtual ini memerlukan berbagai aplikasi pendukung untuk proses perkuliahan. Aplikasi pendukung untuk proses perkuliahan secara online ini yaitu aplikasi *meeting* seperti *zoom*, *google meeting*, dll serta aplikasi pembelajaran secara *online* seperti *e-learning* dan *google classroom*. Saat mengakses aplikasi pendukung proses perkuliahan secara *online* tersebut mahasiswa memerlukan koneksi internet yang bagus untuk mengaksesnya. (P001).

Sering proses perkuliahan terganggu karena adanya gangguan pada jaringan baik dari mahasiswa yang mengikuti kuliah atau dari dosennya sendiri. Memang hal ini harus kita sadari bersama jika tidak semua dosen dan mahasiswa kita berasal dari kalangan mampu sehingga bisa mengganti perangkat lamanya ke perangkat baru yang lebih canggih. Selain itu memang kita sadari juga walaupun daerah kita di Bali termasuk daerah yang mudah terhadap akses internet tapi ada beberapa mahasiswa kita yang tinggal di daerah yang cukup sulit sinyal internet. Saat kita memberi kuliah ada mahasiswa kita yang menyampaikan kendala jaringan maka tidak banyak yang bisa kita lakukan. Biasanya dosen akan mengirim materi kembali via *whatsapp* (P002).

Proses perkuliahan secara online itu merubah kebiasaan belajar tatap muka di kelas menjadi tatap muka secara virtual yang daring/online dan materi dosen yang berupa modul, *ppt*, *pdf*, video/audio pembelajaran diunggah ke media-media internet. Baik dosen maupun mahasiswa tentunya wajib memiliki koneksi internet yang cepat dan stabil agar proses perkuliahan online ini bisa berjalan lancar. Tapi hal ini tidak juga bisa kita paksa mutlak karena kembali lagi kepada kemampuan mahasiswa dan dosen yang bersangkutan. Memang hal ini memerlukan motivasi dan niat serta usaha tambahan untuk dapat tetap bisa melakukan proses perkuliahan dengan lancar (P003).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan pada kalangan mahasiswa secara kualitatif menemukan hasil bahwa kendala-kendala yang dihadapi mahasiswa masih mendasar dan fundamental. Kendala-kendala ini yaitu sering terkendala jaringan internet dan kurang memahami materi dan bahan ajar yang diberikan secara *online* (Hutauruk & Sidabutar, 2020). Seperti kita ketahui secara geografis negara kita merupakan negara kepulauan dan terbentang dari Sabang sampai Merauke. Hal ini menyebabkan keadaan tempat tinggal masing-masing penduduk dari satu wilayah ke wilayah lainnya bisa saja berbeda. Hal ini tentunya akan mempengaruhi lancar tidaknya akses jaringan internet di suatu wilayah. Bila kita Analisa lebih dalam tentang keadaan mahasiswa ITEKES Bali maka dapat kita ketahui bahwa mahasiswa berasal dari seluruh wilayah Indonesia dengan keadaan lingkungan yang beranekaragam. Pada saat pandemi Covid 19 memuncak Sebagian besar mahasiswa memilih pulang ke kampung halaman mereka dan kuliah dari tempat tinggalnya. Hal ini tidak bisa dilarang oleh pihak kampus karena pada saat pandemic memang kampus memberlakukan proses perkuliahan dari rumah secara *online*. Namun tidak bisa dipungkiri seringkali mahasiswa yang ada di

daerah terpencil mengalami kesulitan dalam akses jaringan internet. Bila kita lihat dari pihak dosen sendiri memang kendala sarana dan prasarana juga menjadi kendala selama melaksanakan proses perkuliahan.

Ketidaksiapan dosen menerima perubahan dari proses perkuliahan secara tatap muka menjadi proses perkuliahan secara *online* akan menimbulkan beban tambahan bagi dosen itu sendiri sehingga dosen merasa takut tidak mampu mengelola proses perkuliahan dengan baik. Selain itu tidak semua dosen memahami tentang perkembangan teknologi terutama teknologi multimedia. Hal ini juga akan mempengaruhi kemampuan dosen dalam menciptakan materi perkuliahan yang menarik dan interaktif sehingga kelas *online* lebih aktif tidak jauh berubah jika dibandingkan pada saat dosen mengajar di kelas tatap muka. Penelitian tentang hambatan perkuliahan *online* menyatakan bahwa hambatan terbesar yang dialami oleh responden penelitiannya adalah adanya kesalahan komunikasi antara dosen dan mahasiswa tentang proses perkuliahan, turunya motivasi belajar mahasiswa, manajemen waktu yang kurang baik, gangguan jaringan internet yang susah atau kurang stabil di lingkungan tempat tinggal, ketersediaan kuota internet yang tidak cukup dan keterbatasan fasilitas seperti *smartphone* (Marifa et al., 2021).

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramdhani & Wulandari (2021) menemukan beberapa kendala pada saat proses pembelajaran *online*. Kendala-kendala ini adalah jaringan internet yang tidak stabil, perkuliahan kurang kondusif, menambah kegugupan mahasiswa saat praktik, tidak dapat melihat mimik wajah dan gerak tubuh mahasiswa saat praktik. Hal ini sering dialami terutama pada mata ajar yang memerlukan praktik.

4. Pengalaman Staff Dosen Melaksanakan Perkuliahan Secara Online

Sebagian besar informan utama mengatakan pada awal menjalani proses perkuliahan secara *online* ini masih kebingungan mencari model, media dan cara yang tepat untuk menyampaikan materi kepada mahasiswa. Hal ini para informan rasakan karena selama ini sudah lama melaksanakan proses perkuliahan secara tatap muka tapi pada saat pandemi mereka dituntut keharusan mampu melaksanakan proses perkuliahan secara *online*. Bagi para informan hal ini tidaklah mudah dan memerlukan waktu singkat untuk merubah. Hal ini perlu motivasi, niat dan dukungan dari semua pihak baik dukungan dari diri informan sendiri maupun dukungan dari semua pihak agar proses perkuliahan tetap bisa berjalan. Hal ini seperti yang disampaikan oleh para informan di bawah ini

Pada awal perkuliahan online menguras banyak energi dalam menyiapkan media dan metode yang tepat dalam menyampaikan topik. Konsep teori mungkin masih bisa diberikan secara *online* menggunakan beberapa media dan metode yang ada. Namun perkuliahan pratikum menjadi tantangan tersendiri, bagaimana saya selaku koordinator mata kuliah yang ada praktiknya untuk mengevaluasi skill mahasiswa (R004, R005).

Ini merupakan tantang besar bagi saya karena harus membuat bahan ajar yang lebih representatif. Kalau dulu cukup dengan Ppt dan dijelaskan di depan kelas tapi sekarang dengan multimedia seperti *Zoom*, *Google Meet*, *WAG* dan multi aplikasi seperti *LMS*. Ini jelas memerlukan pengetahuan dan ketrampilan baru lagi. Untung di teman-teman dosen yang lain mau membantu kita. Jadi kita sering diskusi tentang bagaimana membuat bahan ajar yang menarik dan interaktif (R001, R003).

Saat dilakukan wawancara lebih dalam tentang siapa yang membantu dalam menyiapkan media pembelajaran ini dan program yang pernah diberikan sebagai upaya meningkatkan kemampuan dosen dalam proses kuliah online ini. Sebagian besar informan mengatakan menyiapkan bahan ajar sendiri dan belajar dari media sosial seperti

You tube dan media yang lain. Pihak kampus sudah pernah memberikan pelatihan berupa pemanfaatan media pembelajaran dari kampus. Institusi menyediakan media *zoom unlimited* untuk sarana pembelajaran *online* ini. Hal ini seperti yang disampaikan oleh para informan ini.

Kurangnya pengalaman dan skill khususnya dibidang IT membuat saya secara pribadi memotivasi diri melakukan banyak perubahan melalui proses pembelajaran secara autodidak seperti mengakses tutorial di *you tube* tentang akses metode pembelajaran dan cara membuat media pembelajaran. Kadang ini membuat kita bingung juga tapi kita terus mencoba-coba sehingga kita mendapatkan metode yang kita yakini bisa kita terapkan pada proses perkuliahan. Ini memerlukan waktu yang cukup lama untuk dapat menemukan metode yang tepat sesuai bidang imu yang kita ajarkan kepada mahasiswa (R002, R003).

Ini merupakan pengalaman baru bagi kami dan mungkin bagi kebanyakan dosen yang lain. Ini kami sikapi dengan memperbanyak mengikuti webinar terkait pembelajaran pada masa pandemi dan mengikuti pelatihan yang diselenggarakan Institusi ITEKES Bali terkait metode kuliah tutorial. Menurut kami sepertinya metode ini efektif dilakukan pada masa pandemi meskipun secara online sehingga mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa karena pada saat tutorial kita bagi mahasiswa dalam beberapa kelompok kecil dan metode kuliahnya lebih banyak diskusi. Selain itu pemanfaatan media pembelajaran yang sudah dimiliki oleh ITEKES Bali juga semakin ditingkatkan dan semakin sering diakses penggunaannya (R004, R007).

Mekanisme yang saya lakukan diantaranya adalah banyak sharing dengan teman sejawat dalam pengalaman pemanfaatan media dan metode perkuliahan. Diskusi dengan mahasiswa juga dilakukan pada saat melakukan evaluasi akhir setiap pertemuan. Kadang kita perlu mendengarkan saran dari mahasiswa karena merekalah yang menyimak proses perkuliahan yang kita lakukan (R001).

Kami juga biasa diskusi dengan mahasiswa untuk memilih media dan metode yang nyaman dan dapat diakses oleh mereka. Dari masukan tersebut menutun saya membuat rekaman audiovisual pembelajaran yang selanjutnya saya share dalam berbagai media seperti *google classroom*, *LMS*, *WAG* dan *you tube* dan evaluasi dalam bentuk diskusi biasa saya lakukan melalui *zoom*, diskusi *WAG* melalui *voice note* maupun *google form* yang dishare diakhir perkuliahan (R001, R005).

Kadang kalau kami harus mengajar mata kuliah dengan jumlah sks besar itu memerlukan waktu kuliah yang cukup lama bisa sampai 2,5 jam Bu disinilah kita bingung mau ngapain. Kalau *zoom* kelamaan kasihan kuota mahasiswa dan mahasiswa sering bosan dan jenuh. Ini biasanya kita siasati dengan mengirim materi ppt atau berkas kuliah hari itu untuk disimak oleh mahasiswa. Biasanya kita akan diundang bergabung di group mata kuliah yang sudah dibuat oleh mahasiswa jadi kita bisa kirim materi di sana. Kita beri mereka waktu menyimak, setelah itu kita ajak mahasiswa diskusi dengan media *zoom* jadi lebih efektif (R006).

Pernyataan para informan ini juga dibenarkan oleh para informan pendukung di bawah ini:

Saat pandemi ini proses perkuliahan di kampus memang berubah dari tatap muka menjadi online. Ini merupakan pengalaman baru bagi kami selaku mahasiswa. Ada mahasiswa yang suka tapi ada juga mahasiswa yang malah bingung harus berbuat apa. Semakin lama berproses kami semakin tahu apa yang bisa dan biasa kita lakukan saat kuliah. Para dosen biasanya memanfaatkan berbagai media selama proses perkuliahan. Ada yang sudah mengunggah materinya di *you tube* sehingga kita diberikan tautannya dan kita simak video pembelajaran itu di tautan *you tube*

itu. Banyak juga dosen yang mengirim materi di *whatsapp* dan meminta kita untuk membacanya terlebih dahulu. Ada juga yang langsung mengajar menggunakan media *Zoom*. Kalau materinya banyak biasanya dosen akan memberikan materi sehari sebelum hari kuliah dan memberi kesempatan mahasiswa menyimak ulang. Setelah itu baru kita akan diskusi di media *Zoom*. Untuk materi praktik kita diberikan materi teori di *zoom* dan ditayangkan video perasat. Setelah itu kita hanya diperbolehkan ke kampus jika ada jadwal praktik di laboratorium. Biasanya ini diawasi ketat oleh para dosen pembimbing dan juga kita harus menyerahkan hasil Covid test negatif dan juga sudah mendapatkan vaksinasi (P001).

Program program yang bisa diberikan salah satunya adalah penggunaan media *e-learning* yang sudah ditetapkan oleh institusi. Pembinaan dan pemahaman program ini bekerjasama dengan IT yang ada. Disamping itu kami memberi kesempatan kepada dosen untuk berekspresi dalam penggunaan media pembelajaran yang ada dengan tetap memperhatikan kualitas. Untuk meringankan beban kuota dan masalah internet, dosen yang sudah terdaftar dengan baik di institusi diusulkan dalam program pemberian kuota gratis dari kemendikbud yang kuotanya langsung masuk ke masing masing dosen. Bagi dosen yang terkendala internet di rumahnya jika memungkinkan diperkenankan untuk ke kampus pada jam pengajaran dengan memperhatikan protokol kesehatan yang ada (P002).

Pada saat dilakukan wawancara lebih dalam tentang harapan para informan tentang proses pembelajaran online ini. Sebagian besar informan berharap jika memungkinkan dilakukan mekanisme pembelajaran secara "*blended*". Pembelajaran teori dilakukan secara *online* dan pembelajaran praktik dilakukan dengan cara tatap muka. Selain itu agar tetap diberikan pelatihan tentang cara-cara membuat bahan ajar yang menarik dan mudah dipahami.

Menurut saya *blended learning* merupakan harapan terbaik untuk perkuliahan di masa pandemi COVID ini. Konsep teori bisa dilakukan melalui kuliah *online* sedangkan evaluasi ketrampilan atau skill di laboratorium dilakukan secara *offline* dengan protokol kesehatan yang ketat. Hal ini juga sudah kita lakukan di kampus terutama untuk mata kuliah yang ada komponen teori dan juga ada komponen prakteknya. Komponen teori mungkin masih bisa kita berikan dengan media online dan diskusi di berbagai media. Tapi untuk materi praktik hal ini sangat sulit dipahami oleh mahasiswa jika hanya menonton video dan dijelaskan secara online. Jadi hal ini sudah difasilitasi oleh kampus dengan praktik di kampus dengan pengawasan ketat dan terjadwal serta selalu mematuhi protokol pencegahan covid 19 (R003, R005).

Pernyataan para informan ini didukung oleh informan pendukung di bawah ini yang menyatakan bahwa:

Kampus kami merupakan kampus kesehatan jadi ada beberapa mata kuliah yang ada praktiknya tidak bisa semua kita berikan secara online. Jadi kami menerapkan system praktik di laboratorium dengan system pengawasan terpadu baik dari pihak kampus, para satpam dan juga para pembimbing praktik. Semua individu yang datang ke kampus harus mematuhi protokol kesehatan yang sudah ditentukan. Menyerahkan hasil negatif test Covid 19 dan juga sudah dilakukan vaksinasi. Selama di kampus tidak boleh melepas masker, makan minum dan juga bermain selama praktik. Setelah praktik selesai semua dosen dan mahasiswa dianjurkan segera pulang (P003).

Pada masa pandemi Covid 19 berbagai cara mengajar dan inovasi dalam penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran sangat diperlukan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sabekti & Hindrasti, (2023) mendapatkan kesimpulan bahwa pengalaman

hampir seluruh calon guru yang mengikuti pembelajaran *online* dari rumah menggunakan perangkat *smartphone* dan *platform* pembelajaran berupa *whatsapp* dan *google classroom*, serta *video conference* yaitu *zoom*. Sebagian besar mendapatkan materi dari *YouTube*. Namun bagi para informan pada penelitian ini hal ini kadang menimbulkan kendala seperti terbatasnya jaringan dan paket data internet menjadi dua aspek besar yang mengganggu pembelajaran *online*. Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian Susanti & Nuartini, (2021) yang memaparkan kesimpulan bahwa pengalaman belajar dari rumah secara *online* merupakan pengalaman baru bagi siswa, guru bahkan tidak menutup kemungkinan juga melibatkan para orang tua mereka di rumah. Sering para siswa mengalami gangguan akses jaringan internet dan kehabisan kuota. Selain itu tidak semua siswa memahami materi yang diberikan oleh para pengajarnya. Namun situasi pandemi mengharuskan semua melakukan perubahan dan adaptasi sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi.

Setiap individu akan melakukan penyesuaian sesuai dengan masalah dan kemampuan adaptasi mereka. Ada individu yang mampu beradaptasi dengan cepat namun ada yang memerlukan waktu yang cukup lama. Ada individu yang menyikapi dengan tenang semua perubahan yang terjadi dan mengikuti sesuai kemampuannya namun ada juga yang menyikapi dengan perasaan takut, cemas dan stress. Ada sebuah teori Adaptasi yang menyatakan bahwa adaptasi tersebut merupakan suatu proses penyesuaian diri terhadap stress yang didapat dari lingkungan yang dilakukan oleh seseorang sehingga dapat bertahan hidup. Pada saat ini individu akan berusaha mengikuti perubahan yang ada di lingkungan tersebut (Freedland et al., 2020). Stress ini dapat berupa stress fisik maupun psikis. Penelitian yang dilakukan oleh Lubis., Ramadhani., & Rasyid, (2021) menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami stress akademik dari rentang ringan sampai berat. Secara umum ini menunjukkan bahwa mahasiswa merasakan tekanan yang cukup berat selama melaksanakan pembelajaran *online*.

Dalam proses perkuliahan secara *online*, perubahan mekanisme perkuliahan dari tatap muka menjadi secara *online* dapat menimbulkan stress tersendiri bagi seorang dosen yang sudah berpengalaman mengajar bertahun-tahun sekalipun apalagi untuk dosen yang baru belajar mengajar. Hal ini memerlukan proses adaptasi dan perubahan perilaku yang signifikan. Proses adaptasi dan perubahan perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Notoatmodjo, (2018) menyatakan bahwa faktor yang dapat meningkatkan perubahan perilaku seseorang adalah adanya persepsi dan motivasi yang baik dan positif terhadap sebuah fenomena. Adanya dukungan sarana dan prasarana yang memadai yang dapat menunjang kelancaran proses perubahan perilaku. Adanya pengawasan yang teratur dan pengalaman seseorang dalam menghadapi sebuah fenomena. Hal ini juga dialami oleh sebagian besar informan pada penelitian ini. Untuk faktor yang dapat menghambat perubahan perilaku adalah adanya rasa takut dan cemas yang berlebihan yang dapat menimbulkan stress dan perilaku *maladaptif*. Sarana dan prasarana yang kurang juga akan meningkatkan hambatan dan masalah yang dihadapi oleh seorang individu untuk berubah dan beradaptasi. Secara umum bila dilihat dari hasil penelitian ini hampir semua informan menyatakan bahwa pengalaman mereka beradaptasi cukup lancar. Memang memerlukan waktu yang cukup lama tapi masih bisa dijalani dengan baik.

Kesimpulan

Dari beberapa hasil penelitian yang ditemukan pada penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar informan penelitian ini menyatakan bahwa proses perkuliahan tatap muka memang masih lebih optimal dibandingkan dengan proses perkuliahan secara *online*. Tetapi kita juga harus menyadari bahwa pada masa pandemi

ini pilihan pembelajaran secara *online* masih merupakan pilihan yang tepat dan harus dilaksanakan dengan baik. Selama proses perkuliahan banyak hal yang harus disesuaikan dan mengalami perubahan baik pada cara mengajar, pemilihan media pembelajaran serta perubahan pada beberapa sarana dan prasarana penunjang proses perkuliahan. Para informan juga merasakan dampak dari perubahan proses perkuliahan ini baik dari segi keuntungan maupun dari segi kerugian. Proses perkuliahan ini memberikan pengalaman baru bagi dosen pengajar dan juga mahasiswa baik dalam hal pemilihan model, media dan juga bahan ajar. Diperlukan akses internet yang baik dan kreatifitas dari seluruh staff dosen dalam mengembangkan metode pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan proses pembelajaran yang dilakukan secara *online* oleh dosen dan mahasiswa ITEKES Bali sudah berjalan cukup efektif hal ini perlu dipertahankan dan terus ditingkatkan agar kualitas lulusan tetap terjaga.

Daftar Pustaka

- Asfia, F. (2021). Hubungan Pengetahuan, Persepsi dan Sikap Masyarakat dengan Perilaku Pencegahan Wabah Virus Corona (COVID 19) Tahun 2021. *Journal of Baja Health Science*, 1(02), 168-178.
- Damayanti, M., & Sofyan, O. (2022). Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat di Dusun Sumberan Sedayu Bantul Tentang Pencegahan Covid-19 Bulan Januari 2021. *Majalah Farmaseutik*, 18(2), 220-226.
- Creswell, John W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry & research design. Choosing among five approaches 4th edition*. SAGE publication.
- Freedland, K. E., Dew, M. A., Sarwer, D. B., Burg, M. M., Hart, T. A., Ewing, S. W. F., Kaufmann, P. G. (2020). Health psychology in the time of COVID-19. *Health Psychology*.
- Green, L.W. and Kreuter, M.W. (2005). *Health Program Planning: An Educational and Ecological Approach*. 4th edition. NY: McGraw-Hill Higher education.
- Gubernur Bali. 2020. Paket Kebijakan Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) Di Provinsi Bali.
- Hajar, I. (2020). Pencegahan Penularan Covid -19 Dan Pembelajaran E-Learning Di Sman 2 Kota Bima Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/2020. SMAN 2 Kota Bima.
- Hutauruk, A. J. (2020). Kendala pembelajaran daring selama masa pandemi di kalangan mahasiswa pendidikan matematika: Kajian kualitatif deskriptif. *Sepren*, 2(1), 45-45.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.2020. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease (Covid-19)
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.2020. Surat Edaran Mendikbud No. 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan-Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease Covid- 19
- Lubis, H., Ramadhani, A., & Rasyid, M. (2021). Stres akademik mahasiswa dalam melaksanakan kuliah daring selama masa pandemi Covid 19. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 10(1), 31.
- Marifa, K., Komariah, K., Hamidah, S., & Sugiyono. (2021). Hambatan Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Pada Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana*, 16(1)
- Napitupulu, R. M. (2020). Dampak pandemi Covid-19 terhadap kepuasan pembelajaran jarak jauh. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 7(1), 23-33.
- Notoatmodjo. (2018). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Hasyim, H., Purnamaliyah, P., Affandi, D., Cerah, C., Royana, R., & Susilawati, S. (2022). Literatur Review: Dampak Covid 19 terhadap Pendidikan. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(12), 18066-18073.
- Presiden RI. (2020). Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Corona Virus Disease 2019 (Covid- 19)
- Rahayu, A. D., & Haq, M. S. (2021). Sarana Dan Prasarana Dalam Mendukung Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(1), 186-199.
- Ramdhani, M. N., & Wulandari, S. S. (2021). Analisis Efektivitas Kuliah Online pada Pembelajaran Kesekretarisan di Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran. *Journal of Office Administration: Education and Practice*, 1(1), 66-81.
- Sabekti, A.W dan Hindrasti, N.E.K. (2023). Pengalaman Calon Guru Sains Dalam Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Sains Universitas Muhammadiyah Semarang*, 8(2), 139-152
- Susanti, N. D., & Nuartini, N. N. (2021). Gambaran Stres Orang Tua Mendampingi Siswa SD Belajar Online Dari Rumah Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Cepaka Kediri Tabanan Bali. *DINAMIKA KESEHATAN: JURNAL KEBIDANAN DAN KEPERAWATAN*, 12(2), 345-359.
- Susanti, NLP. D., & Nuartini, N. (2022). Response and Coping among Master of Nursing Students at ITEKES Bali in Implementing Online Thesis Process during COVID-19 Pandemic. *EAS Journal of Nursing and Midwifery Volume-4 Issue-4* ,
- Suryani, N.N dan Tripalupi, L.E. (2021). Persepsi Guru Terhadap Proses Pembelajaran Daring Pada Masa (Pandemi Covid-19) di SMP Negeri 1 Sawan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 13(2)
- Sugiyono. (2016). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Taradisa, N., Jarmita, N., & Emalfida, E. (2020). Kendala Yang Dihadapi Guru Mengajar Daringpada Masa Pandemi Covid-19 Di Min 5 Banda Aceh. *Primary: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar*, 12(2), 141-154.
- World Health Organisation. 2020. Coronavirus (COVID-19)